

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran umum lokasi penelitian

1. Letak Geografis Sekolah

SMPN 10 Banjarmasin beralamat di jalan ade irma suryani nasution, nomor 22, RT 20 kelurahan kampung gadang,kecamatan banjarmasin tengah, provinsi Kalimantan selatan. Lokasi nya terletak di perkotaan yang mempunyai batas wilayah, disebelah utara dengan perumahan penduduk disebelah timur merupakan jalan raya (Jl. AIS Nasution) disebelah barat terdapat kantor dinas pendidikan kota banjarmasin, sedangkan sebelah selatan berbatasan dengan taman kanak kanak (TK) Raudhatul atfal Nahdatul Ulama dan Pusat kesehatan masyarakat (PUSKESMAS) Pembantu Gadang Banjarmasin.

2. Sejarah Singkat Lokasi Penelitian

SMPN 10 Banjarmasin merupakan salah satu SMP dari 34 SMP Negeri yang ada dikota banjarmasin yang beralamat dijalan Ade Irma Suryani Nasution Nomor 22 RT 20 Kelurahan Gadang Kecamatan Banjarmasin Tengah Provinsi Kalimantan Selatan.

Sekolah ini di dirikan pada tahun 1979 berdasarkan surat keputusan kepala kantor wilayah departemen pendidikan dan kebudayaan Provinsi Kalimantan Selatan Nomor. 034.1/17/1979, tanggal 1 april 1979, yang merupakan perubahan dari nama sekolah sebelumnya, yaitu sekolah

Menengah Ekonomi Pertama (SMEP) Negeri 2 Banjarmasin. Dan bangunan sekolah ini terakhir direnovasi pada tahun 1988 akibat dari terjadinya kebakaran pada tahun 1987.

SMPN 10 Banjarmasin dalam akreditasi terakhir pada tahun 2010 memperoleh A dari badan Akreditasi Sekolah Provinsi Kalimantan Selatan dengan surat keputusan Nomor DP.010676, tanggal 23 November 2010.

Sejak berdirinya SMPN 10 Banjarmasin sampai saat ini, telah terjadi beberapa kali pergantian kepala sekolah. Berikut daftar kepala sekolah yang pernah menjabat di SMPN 10 Banjarmasin.

- a. H. Akeramsyah 1979-1989
 - b. M. Seman 1989-1991
 - c. Drs. H. Anang Kamberani 1991-1997
 - d. Darsuni 1997-1999
 - e. Akhmad Fauzi 1999-2005
 - f. Akhmad Suhaidi 2005-2010
 - g. Drs. H. Bukhari, MM 2010-2014
 - h. Saswandinata, S.Pd, MM 2014-2019
 - i. Ardiansyah, S.Pd, MM 2019-2019
 - j. Syahrida, M.Pd 2019-2020
 - k. Saipudin Zuhri, S.Pd, MM 2020- Sekarang
3. Sarana dan prasarana

Disamping ruang kelas, sekolah ini mempunyai ruang perlengkapan dan fasilitas lainnya, yaitu: ruang laboratorium IPA, laboratorium bahasa,

laboratorium IPS, laboratorium multimedia, ruang keterampilan, ruang serba guna/ aula, ruang UKS, ruang BK/BP, ruang kepala sekolah, ruang guru, TU dan osis serta mushola dan lain-lain.⁵¹

4. Visi dan Misi SMPN 10 Banjarmasin

a. Visi

Mewujudkan sekolah yang bermutu, berwawasan IPTEK, berdasarkan IMTAQ, akhlak mulia dan menjunjung tinggi budaya bangsa serta menjadi kebanggaan orang tua dan masyarakat.

b. Misi

- 1) Menyediakan pelayanan belajar yang efektif dengan sumber belajar yang memadai.
- 2) Menyediakan dan mengembangkan sarana dan prasarana sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan.
- 3) Meningkatkan sumber daya guru dan karyawan melalui kualifikasi serta sertifikasi.
- 4) Menyediakan sarana pembinaan, mengembangkan baca tulis Al-Qur'an dan seni baca Al-Qr'an.
- 5) Menyediakan sarana pembinaan dan pengembangan perpustakaan dan karya ilmiah.
- 6) Menyediakan sarana pembinaan dan pengembangan keterampilan dan kegiatan non akademik.

⁵¹ Osnbgtik, *Sejarah SMPN 10 Banjarmasin , Indahnya Kotaku Banjarmasin* <http://galihganendra3.wordpress.com/category/sejarah-smpn-10-banjarmasin/dalam> WordPress.com. 2013

- 7) Meningkatkan iman taqwa, hidup bersih, sehat, dan ramah lingkungan serta berkesinambungan.
- 8) Menyediakan wahana komunikasi dan koordinasi antara sekolah, orang tua, masyarakat, dan instansi terkait.

B. Penyajian Data

Data yang akan disajikan ini adalah Peran guru bimbingan dan konseling dalam menumbuhkan kepercayaan diri siswa lambat belajar (*slow learner*) di SMP Negeri 10 Banjarmasin. Data-data yang peneliti sajikan adalah data hasil dari penelitian lapangan yang dikumpulkan dengan teknik angket, observasi, wawancara dan dokumenter. Seluruh data yang terkumpul akan disajikan dalam bentuk uraian kata sehingga dapat dengan mudah di pahami.

Data ini dilengkapi dengan hasil angket, wawancara, observasi dan dokumentasi. Selanjutnya penulis akan menyajikan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Hasil Angket Kepercayaan Diri Siswa Lambat Belajar

Tabel 5. skor kepercayaan diri

Skor	keterangan
184	Tinggi
115	Sedang
46-114	Rendah

Dari data diatas siswa yang memperoleh skor diatas rata-rata (115) dikategorikan percaya diri sedangkan siswa yang memperoleh skor dibawah rata-rata (115) dikategorikan kurang percaya diri.

Terdapat dua siswa yang percaya diri dan tiga siswa yang kurang percaya diri, terlihat dari nilai skor yang di peroleh siswa dari hasil pengisian angket.

Siswa yang memiliki kepercayaan diri tertinggi adalah siswa yang bernama YA kelas 7c dengan nilai skor (138) diatas rata-rata maka dikategorikan percaya diri, selanjutnya MR kelas 8c dengan nilai skor (119) diatas rata-rata dikategorikan percaya dri.

Siswa yang kurang percaya diri adalah siswa yang nilai skor dibawah rata-rata yaitu, M kelas 8b dengan skor (103), MM kelas 7e dengan skor (114), dan AR dengan skor (98) siswa ini dikategorikan kurang percaya diri karena skor yang didapat dibawah rata-rata.

2. Hasil Observasi

Selama peneliti mengamati bagaimana guru bimbingan dan konseling saat memberikan layanan bimbingan belajar pada hari kamis 22 oktober 2020, jam 09.30-11.00 WITA, Pada saat pemberian bimbingan belajar ini guru Bimbingan dan konselinhg bekerja sama dengan GPK.

Saat bimbingan belajar kelompok berlangsung terlihat guru BK bersikap netral dan tidak membeda-bedakan anak, semuanya tidak luput dari pengawasan dan bimbingan guru BK, guru BK berusaha agar anak

dapat memahami pelajaran yang diberikan dengan bahasa yang mudah dipahami dan dengan pemberian contoh langsung.

Terlihat siswa lambat belajar ini kurang aktif dalam proses belajar dibandingkan dengan temannya yang lain yang berbeda kekhususan misalnya autis, tunagrahita ringan, dan tuna wicara.

Beberapa dari siswa lambat belajar hanya diam dan ada yang memainkan alat tulisnya, kalau siswa yang lain seperti siswa dengan hambatan tunawicara, walaupun siswa ini susah dalam bicara tapi dia ada interaksi dengan gurunya, seperti mencoba bertanya dengan cara menunjuk bagian yang dia tanyakan.

Ibu Herlina meminta siswa lambat belajar yang bernama A maju kedepan, ibu meminta agar A menuangkan imajinasinya dan bisa menuangkannya dalam bentuk karya gambar di papan tulis. Awalnya memang siswa ini cuma memandang ibu dan diam sesaat, kemudian ibu berkata, dicoba dulu nak kita belajar sama-sama, teman-teman kamu yang lain juga belajar tidak semuanya langsung bisa.

Siswa tersebut kedepan dan menggambar sasirangan dengan mengikuti contoh yang ada, tetapi saat kedepan A tidak langsung menggambar, A diam sesaat dan hanya memegang spidolnya.

Saat A selesai, ibu Herlina memberikan pujian terhadap hasil gambar A dan guru BK meminta anak-anak yang lain bertepuk tangan, sebagai bentuk apresiasi. Kepercayaan diri siswa lambat belajar

3. Hasil Wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling

Dari hasil wawancara dengan Ibu Herlina Agustini, S.Pd selaku guru BK dan Ibu Shinta Puspita Sari, S.Pd, Ibu Ridha Mira Hariana Pratiwi, S.Pd, selaku guru pendamping khusus di SMPN 10 Banjarmasin, pada tanggal 19-26 oktober 2020.

a. program Bimbingan dan konseling

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Herlina selaku guru bimbingan dan konseling pada hari selasa 20 Oktober 2020 pada jam 08.30-09.30 WITA, mengenai seperti apa program bimbingan dan konseling guna menumbuhkan kepercayaan diri siswa lambat belajar, yaitu:

Ibu Herlina menuturkan bahwa Program bimbingan konseling di sekolah ini tidak hanya bersifat komprehensif dalam ruang lingkup, namun juga bersifat preventif.

Pertama, bersifat komprehensif berarti program guru BK harus mampu memfasilitasi capaian-capaian perkembangan psikologis siswa dalam totalitas aspek bimbingan (baik pribadi, social, akademik dan karir). Layanan yang diberikan pun tidak hanya terbatas pada siswa dengan karakter dan motivasi unggul serta siap belajar saja. Layanan BK ditujukan untuk seluruh siswa tanpa syarat apapun. Dengan harapan, setiap siswa dapat menggapai sukses di sekolah dan menunjukkan kontribusi nyata dalam masyarakat.

Kedua, bersifat preventif artinya pada dasarnya tujuan pengembangan program BK di sekolah ini dilakukan dalam bentuk yang bersifat preventif. Yaitu upaya pencegahan dan antisipasi sedini mungkin yang terkandung dalam kurikulum bimbingan yang diterapkan di sekolah. Diharapkan siswa mampu memilah sikap dan tindakan yang tepat dan mendukung pencapaian perkembangan psikologis ke arah yang ideal dan positif. Program yang dapat dikembangkan seperti pendidikan multikulturisme dan anti kekerasan, bahaya merokok dan narkoba, pendidikan seksualitas, kesehatan reproduksi, dan lain-lain.

Oleh karena itu program bimbingan dan konseling lebih berorientasi pada pengenalan potensi, kebutuhan, tugas perkembangan serta pemenuhan kebutuhan, dalam upaya mendukung pencapaian tugas-tugas perkembangan anak maka program bimbingan dan konseling dilaksanakan secara utuh dan kolaboratif dengan seluruh *stakeholder* sekolah. Maka program yang dibuat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.⁵²

Berdasarkan pemaparan diatas yang dapat penulis terjemahkan bahwa program bimbingan dan konseling di SMPN 10 Banjarmasin, telah menerapkan program BK yang dapat memberikan fasilitas guna menunjang perkembangan siswa-siswi yang ada di sekolah, tidak hanya tertuju pada siswa normal tetapi juga pada siswa yang berkebutuhan khusus. Oleh karena itu program BK disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Layanan yang diberikan pada dasarnya bersifat pencegahan dan antisipasi, artinya guru BK berupaya memberikan layanan agar siswa berkembang sebagaimana mestinya (kearah positif). Agar program BK dapat berjalan dengan lancar maka diperlukan kerjasama seluruh staf sekolah, terutama guru wali kelas, GPK dan kepala sekolah.

b. layanan Bimbingan dan konseling

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Herlina selaku guru bimbingan dan konseling pada hari Selasa 20 Oktober 2020 pada jam 08.30-09.30 WITA, mengenai seperti apa layanan bimbingan dan konseling guna menumbuhkan kepercayaan diri siswa lambat belajar, yaitu:

⁵² Wawancara dengan ibu Herlina Agustina, S.Pd, Guru Bimbingan dan Koseling di SMPN 10 Banjarmasin, 20 Oktober 2020

Layanan yang kami berikan pada dasarnya sama saja dengan peserta didik pada umumnya, namun untuk anak yang memiliki kekhususan, maka layanan bimbingan dan konseling yang diberikan disesuaikan dengan kekhususan anak.

Untuk anak dengan kategori lambat belajar yang kurang percaya diri ini, tentunya kami memberikan layanan orientasi siswa, layanan penempatan penyaluran yang disesuaikan dengan kekhususan anak (misalnya tempat duduk, siswa dengan kategori ini kami tempatkan dibarisan depan dan teman sebangkunya yang lebih aktif dari dia), menyalurkan bakat dan minat siswa disesuaikan dengan ekstrakurikuler yang ada disekolah, bimbingan masa puber, masa awal remaja dan permasalahannya, bimbingan belajar individual dan kelompok.

Untuk kelas IX yang disertai les tambahan yang didanai dari dana bos, layanan penguasaan konten, layanan ini disesuaikan dengan guru mata pelajaran, pemberian motivasi, serta home visit.

Selain layanan yang telah ibu sebutkan, kami juga memberikan bimbingan dan konseling terkhusus untuk anak disleksia, disgraphia serta diskakulia, untuk anak-anak ini kami rutin melakukan pengecekan tugas-tugas sekolahnya, seperti apa hasil ulangan harian, PTS (penilaian tengah semester) dilihat ada kemajuan atau tidak, serta bimbingan belajar bekerja sama dengan GPK.

Untuk anak lambat belajar yang kurang percaya diri, kami sering mengadakan konseling individu dan bimbingan belajar, yang tujuannya agar anak lebih bisa aktif dalam kegiatan belajar dapat mengejar ketertinggalannya. Selain itu anak juga ikut sertakan dalam kegiatan ekstrakurikuler yang ada disekolah.⁵³

Berdasarkan pemaparan diatas yang dapat penulis terjemahkan bahwa layanan bimbingan dan konseling diberikan sesuai dengan kekhususan dan kebutuhan siswa, siswa dengan hambatan lambat belajar ditempatkan dibarisan depan dengan tujuan agar siswa lebih mudah memahami pelajaran yang diberikan dan agar guru dapat lebih mudah melihat perkembangan siswa tersebut apakah dia sudah mengerti tentang pelajaran yang diberikan atau belum. siswa ini juga ditempatkan dengan

⁵³ Wawancara dengan ibu Herlina Agustina, S.Pd, Guru Bimbingan dan Koseling di SMPN 10 Banjarmasin, 20 Oktober 2020

siswa yang normal dan lebih aktif, agar siswa yang normal dapat memberikan hal positif.

Bimbingan dan konseling yang khusus diberikan untuk siswa disleksia, disgraphia serta diskakulia, yaitu pengecekan rutin tugas-tugas sekolahnya, seperti apa hasil ulangan harian, PTS (penilaian tengah semester) dilihat ada kemajuan atau tidak, diharapkan agar siswa lebih disiplin dalam mengerjakan tugas sekolahnya dan ini merupakan usaha bantuan yang diberikan untuk siswa dengan hambatan lambat belajar

Konseling individu dan Bimbingan belajar merupakan upaya guru BK dengan tujuan untuk membantu siswa mengejar ketertinggalanya dalam hal pelajaran di sekolah, membantu siswa dalam mengenal siapa dia apa hambatan yang dia miliki, melatih siswa bersikap terbuka, mampu berbicara dengan orang banyak, bertanggung jawab serta dapat mengambil keputusan.

c. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Herlina selaku guru bimbingan dan konseling pada hari selasa 20 Oktober 2020 pada jam 08.30-09.30 WITA, mengenai seperti apa pelaksanaan bimbingan dan konseling guna menumbuhkan kepercayaan diri siswa lambat belajar, yaitu:

Pelaksanaan bimbingan dan konseling terkhusus untuk anak dengan hambatan lambat belajar tidak terlepas dari peran penting orang tua, guru mata pelajaran, kesiswaan dan GPKnya.

Bimbingan konseling untuk anak dengan hambatan lambat belajar diberikan terjadwal dan terus menerus, contohnya pemberian layanan bimbingan belajar kelompok, karena anak ada

keterlambatan dalam belajar, maka layanan ini dimaksudkan agar anak lebih bisa aktif dalam pembelajaran, dan lebih bisa percaya diri dalam hal menjawab tugas sekolahnya,

Selain itu anak yang memiliki hambatan lambat belajar ini, walaupun sama-sama dalam kategori lambat belajar namun setiap anak berbeda kekhususannya, ada yang lambat dalam hitungan ada anak yang, lambat dalam bahasa. Sebagai guru bimbingan konseling ibu harus mengerti dan memahami terlebih dahulu bagaimana anak ini dan hambatannya.

Memang ada anak yang lambat belajar dan tidak percaya diri, anak-anak ini selalu kami pantau, baik dari segi belajar ataupun keaktifannya dengan teman dan lingkungan sekolah. Untuk anak yang seperti ini perlu pendekatan dan pemahaman, kami harus mengetahui anak ini seperti apa dan bagaimana keluarganya, apakah keluarganya mengetahui, memahami kekhususan anak dan mengerti bagaimana menangani anak tersebut.

Karena itu bimbingan konseling sendiri bekerjasama dengan wali kelas, GPK, kesiswan dan wali murid, agar anak tidak hanya terpantau disekolah saja namun juga dirumah.

Siswa dengan kategori lambat belajar yang kurang percaya diri ini diberikan bimbingan dalam pembelajaran dan juga pemberian motivasi, siswa juga dibimbing agar bisa lebih aktif dalam berteman maupun berinteraksi dengan guru-gurunya, siswa dilatih agar bisa memperkenalkan diri, mengemukakan pendapat, bercerita tentang dirinya, berkomunikasi dengan sopan, bertanya hal yang belum dia mengerti tentang pembelajaran atau masalah yang sedang dia hadapi.

Sejauh ini, ibu lihat siswa dengan kategori lambat belajar yang kurang percaya diri, sudah ada perkembangan, namun tidak langsung tiba-tiba percaya diri, semuanya butuh proses dan tidak instan, apalagi ini adalah siswa yang dengan kekhususan, harus sabar dalam memberikan bimbingan.⁵⁴

Berdasarkan pemaparan diatas yang dapat penulis terjemahkan bahwa pelaksanaan bimbingan dan konseling untuk siswa dengan hambatan lambat belajar yang kurang percaya diri dilaksanakan dengan bekerjasama artinya guru BK tidak hanya bekerja sendiri tetapi perlunya kerja sama dengan guru wali kelas, kesiswaan, GPK dan wali murid. Hal

⁵⁴ Wawancara dengan ibu Herlina Agustina, S.Pd, Guru Bimbingan dan Konseling di SMPN 10 Banjarmasin, 20 Oktober 2020

ini bertujuan agar upaya guru bimbingan dan konseling dalam menumbuhkan kepercayaan diri siswa lambat belajar di SMPN 10 Banjarmasin dapat terealisasi.

Kerjasama ini diharapkan agar siswa lambat belajar dapat mengejar ketertinggalannya dan juga bisa lebih aktif dalam pelajaran ataupun aktivitas lainya dan dapat mencapai tugas-tugas perkembanganya.

Dari layanan yang sudah diberikan, siswa lambat belajar yang kurang percaya diri sudah ada perkembangan, artinya ada kemajuan yang positif baik dari segi pelajaran ataupun interaksi sosialnya. Tentunya hal ini memerlukan waktu dan kesabaran agar bisa terus menerus membimbing siswa-siswa tersebut.

Selanjutnya berdasarkan data tambahan yang didapat dari guru pembimbing khusus, Ibu Mira dan Ibu Shinta selaku guru pembimbing khusus menambahkan:

Dalam pembelajaran tatap muka ini penanganan yang kami berikan untuk anak lambat belajar yang kurang percaya diri salah satunya adalah dengan cara mengumpulkan anak dengan teman-temannya, artinya mereka mereka belajar bersama-sama, untuk saat ini anak yang terkumpul adalah anak dengan berbagai macam kekhususan, dikarenakan siswa yang dibolehkan datang kesekolah hanya siswa yang berkebutuhan khusus.

Nah jadi siswa lambat belajar yang kurang percaya diri sama-sama dibimbing dalam pembelajaran, siswa didorong agar bisa aktif saat pembelajaran dan juga aktif berinteraksi dengan teman-temannya yang ada dalam kelompok belajarnya. Diharapkan nanti saat sekolah sudah normal siswa dapat lebih aktif dalam pembelajaran di kelas dan juga lebih bisa berinteraksi dengan temn-temannya yang lain.

Siswa dengan kategori lambat belajar yang kurang percaya diri ini juga diberikan beberapa pelatihan antara lain, latihan memainkan alat musik seperti pianika, siswa juga dilatih agar bisa

maju kedepan kelas memperkenalkan dirinya, dan juga menjawab soal di papan tulis.

Sejauh ini hasil yang sudah terlihat anak lumayan aktif artinya ada tingkatan keaktifan dibandingkan awal pertemuan namun kami masih belum mengetahui bagaimana nanti jika mereka bertemu dengan teman sekelasnya saat sekolah sudah kembali normal.⁵⁵

Dari pemaparan diatas penulis dapat menangkap bahwa setelah adanya bimbingan yang dilakukan oleh guru BK, menunjukkan adanya tingkat keaktifan dari siswa yang awal pertemuan malu-malu untuk berbicara atau berinteraksi dengan teman maupun gurunya sudah ada kemajuan dan siswa mampu kedepan untuk memperkenalkan diri ataupun menjawab soal di papan tulis.

d. Penghambat dan pendukung

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Herlina selaku guru bimbingan dan konseling pada hari selasa 20 Oktober 2020 pada jam 08.30-09.30 WITA, mengenai penghambat dan pendukung bimbingan dan konseling guna menumbuhkan kepercayaan diri siswa lambat belajar, yaitu:

Hambatan untuk menumbuhkan kepercayaan diri siswa lambat belajar ini tentunya pada diri siswa itu sendiri dan lingkungannya, jika guru Bk sudah berupaya menumbuhkan kepercayaan diri namun siswa itu sendiri tidak mau untuk dibimbing, maka bimbingan tidak akan berjalan dengan baik.

Yang menjadi pendukung dalam menumbuhkan kepercayaan diri siswa lambat belajar ini tentunya GPKnya yang lebih

⁵⁵ Wawancara dengan ibu Mira, S.Pd dan Ibu Shinta, S.Pd, Guru P di embimbing Khusus di SMPN 10 Banjarmasin, 21 Oktober 2020

mengenal dan mengetahui bagaimana keadaan anak, karena setiap anak memiliki GPKnya sendiri.⁵⁶

Berdasarkan pemaparan diatas yang dapat penulis terjemahkan bahwa yang menjadi hambatan dalam upaya guru Bk menumbuhkan kepercayaan diri siswa lambat belajar ini adalah pada diri siswanya sendiri, apakah siswa tersebut mau dan berkeinginan dibimbing atau tidak. Karena pada dasarnya apabila ada penolakan pada diri individu maka apapun yang diberikan akan terus tertolak.

GPK sebagai pendukung, setiap siswa yang memiliki hambatan atau kekhususan harus didampingi oleh guru pendamping khusus dalam proses belajar, hal ini tentu GPK lebih memahami dan mengerti bagaimana karakter siswa dan bagaimana kemampuan yang siswa miliki.

e. Anak *slow learner* yang kurang percaya diri

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Herlina selaku guru bimbingan dan konseling pada hari selasa 20 Oktober 2020 pada jam 08.30-09.30 WITA, mengenai bagaimana anak *sloe learner* yang kurang percaya diri, yaitu:

Beberapa siswa lambat belajar disini bisa dikatakan kurang percaya diri karena siswa masih belum bisa yakin akan kemampuan dirinya, siswa juga kurang bisa dalam bersosialisasi ataupun berkomunikasi dengan orang lain. Ada 1, 2 anak yang kalau bertemu teman atau guru baru dia sama sekali tidak mengeluarkan suara apabila di ajak berkenalan, dia hanya diam.

Interaksi siswa lambat belajar yang kurang percaya diri dengan guru mata pelajaran, mereka masih malu untuk bertanya apabila kurang memahami pelajaran, mungkin ini salah satu yang

⁵⁶ Wawancara dengan ibu Herlina Agustina, S.Pd, Guru Bimbingan dan Koseling di SMPN 10 Banjarmasin, 20 Oktober 2020

menyebabkan nilai anak ini kurang, karena apabila mereka tidak paham mereka cuma diam.

Siswa lambat belajar disini diwajibkan dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang ada disekolah seperti pramuka, sehingga siswa dapat mengembangkan dirinya, selain pramuka siswa lambat belajar juga dibimbing mengikuti ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat dan bakatnya, agar anak lebih dapat mengasah kemampuan yang dia miliki dandiharapkan dapat lebih aktif kedepannya.

Siswa lambat belajar yang kurang percaya diri disini sering kurang yakin tentang kemampuan dirinya, siswa juga tidak optimis akan hal yang dikerjakannya, tetapi kami berusaha membantu jika terlihat siswa bingung atau ragu-ragu dengan yang akan dia kerjakan.

Untuk tampil didepan umum pun susah, masih tidak bisa menjalankan kewajibannya dengan baik misalnya siswa ini diberi tugas sebagai pembawa acara pada apel senin pagi dia pasti menolak walaupun dipaksakan seninnya pasti tidak hadir.

Interaksi siswa lambat belajar dengan teman sekolahnya, ada beberapa siswa yang memang susah untuk berinteraksi, mereka kebanyakan hanya diam dan sangat jarang berbicara.

Dalam mengerjakan tugas sekolah kebanyakan dari mereka malas-malasan dan tergantung mood, siswa ini juga kebanyakan tidak bertanya apabila dia tidak memahami pelajarannya, apalagi dimasa pandemi seperti ini, kami sebagai guru BK dan GPKnya harus lebih aktif mengecek pekerjaan siswa, apakah tugasnya sudah dia kerjakan atau belum.

Saat mengerjakan ulangan mereka ini memang diam tidak berbicara, tetapi sering memainkan sesuatu seperti pulpen, terlihat kurang fokus dan akhirnya banyak waktu yang terbuang untuk menjawab soal.

Ketika bertemu orang yang baru dikenal, nah contohnya PPL anak ini, malu-malu dan tidak berani saat diajak berbicara. Yaa mereka cuma diam, menggelengkan kepala atau hanya tersenyum.⁵⁷

Tabel 6. Skor Kepercayaan diri siswa lambat belajar

No.	Nama Siswa	Kelas	Skor	Keterangan
1.	M. R	8c	119	Percaya diri
2.	M	8b	103	Kurang percaya diri
3.	M. M	7e	114	Kurang percaya diri
4.	Y A	7c	138	Percaya diri
5.	A R	7a	98	Kurang percaya diri

⁵⁷ Wawancara dengan ibu Herlina Agustina, S.Pd, Guru Bimbingan dan Koseling di SMPN 10 Banjarmasin, 20 Oktober 2020

C. Analisis Data

Setelah data yang terkumpul melalui teknik observasi, wawancara, angket dan dokumentasi ini disajikan, selanjutnya penulis menganalisis data tersebut sesuai dengan klasifikasi fokus penelitian dalam rangka menjawab pokok penelitian

1. Peran guru Bimbingan dan Konseling dalam menumbuhkan kepercayaan diri siswa lambat belajar di SMPN 10 Banjarmasin.

Adapun peran guru bimbingan dan konseling dalam menumbuhkan kepercayaan diri siswa lambat belajar di SMPN 10 Banjarmasin sebagai berikut:

- a. Program Bimbingan dan Konseling

Program bimbingan dan konseling merupakan satu rangkaian kegiatan bimbingan dan konseling yang terencana, terorganisasi dan terkoordinasi yang merupakan kegiatan pendukung yang akan dilaksanakan jangka waktu tertentu.⁵⁸

Program Bimbingan dan konseling di SMPN 10 Banjarmasin bersifat komprehensif dan preventif, sekolah ini telah menerapkan program BK yang dapat memberikan fasilitas guna menunjang perkembangan siswa-siswi yang ada di sekolah yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kekhususan siswa, tidak hanya tertuju pada siswa normal tetapi juga pada siswa yang berkebutuhan khusus.

⁵⁸ Winkel, W.S, Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Yogyakarta:, 2006), h.9.

Oleh karena itu program BK disesuaikan dengan kebutuhan dan kekhususan siswa. Program BK disekolah ini juga bersifat preventif agar siswa berkembang sebagaimana mestinya (kearah positif).

b. Layanan Bimbingan dan Konseling

layanan bimbingan dan konseling diberikan sesuai dengan kekhususan dan kebutuhan siswa, layanan yang diberikan terkhusus untuk siswa dengan hambatan lambat belajar yaitu layanan orientasi siswa, layanan penempatan penyaluran yang disesuaikan dengan kekhususan anak (misalnya tempat duduk, siswa dengan kategori ini kami tempatkan dibarisan depan dan teman sebangkunya yang lebih aktif dari dia), menyalurkan bakat dan minat siswa disesuaikan dengan ekstrakurikuler yang ada disekolah, bimbingan masa puber, masa awal remaja dan permasalahannya, bimbingan belajar individual dan kelompok.

c. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling

Dalam melaksanakan program layanan bimbingan dan konseling disekolah, guru BK bekerjasama dengan guru wali kelas, kesiswaan, GPK dan wali murid. Hal ini bertujuan agar upaya guru bimbingan dan konseling dalam menumbuhkan kepercayaan diri siswa lambat belajar di SMPN 10 Banjarmasin dapat terealisasi.

Dari layanan yang sudah diberikan, siswa lambat belajar yang kurang percaya diri sudah ada perkembangan, artinya ada kemajuan yang positif baik dari segi pelajaran ataupun interaksi sosialnya. Tentunya hal ini memerlukan waktu dan kesabaran agar bisa terus menerus membimbing siswa-siswa tersebut.

2. Tingkat kepercayaan diri siswa lambat belajar di SMPN 10 Banjarmasin.

Berdasarkan hasil angket dan hasil wawancara dengan guru BK dan guru pembimbing khusus, dalam penelitian ini penulis meneliti lima siswa dengan hambatan lambat belajar.

Terdapat tiga siswa yang kurang percaya diri dengan skor masing-masing yaitu, M (103), MM (114), AR (98). Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru Bk dan GPK, bahwa memang ada beberapa siswa *slow learner* yang kurang percaya diri. Setelah adanya pemberian bimbingan oleh guru BK, dari tiga siswa lambat belajar yang kurang percaya diri satu diantaranya sudah ada perkembangan yang bagus, siswa terlihat lebih bisa aktif dalam hal pelajaran ataupun interaksi dengan gurunya dan teman belajarnya, terlihat siswa lebih mudah mengutarakan pendapat ataupun pertanyaan kepada guru.